

Implementasi Qris Sebagai Pembayaran Digital Dan Edukasi Tata Kelola Keuangan Pada UMKM Dalam Menuju Era Digitalisasi

Yusneni Afrita Nasution, Siti Khadijah, Mahmuddin Syah Lubis³^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ³Universitas Prima Indonesia**ARTICLE INFO****Article history:**

Received: 14 Oktober 2025

Revised: 08 November 2025

Accepted: 10 Desember 2025

Keywords:

Qris

Tata Kelola Keuangan

ABSTRACT

Perkembangan dalam teknologi informasi dan keuangan telah mengakibatkan transformasi signifikan dalam sistem transaksi dan pengelolaan keuangan di Indonesia. Dalam usaha menuju ekonomi digital, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus beradaptasi agar tetap relevan khususnya berkenaan dengan metode pembayaran dan pencatatan keuangan. Penerapan QRIS pada UMKM tidak hanya bertujuan untuk memperbarui cara pembayaran. QRIS memberikan peluang untuk memperkuat pengelolaan keuangan UMKM melalui pencatatan transaksi secara otomatis, memisahkan keuangan bisnis dari keuangan pribadi. Ini akan mempermudah proses penyusunan laporan keuangan, memperlancar akses ke pembiayaan resmi di masa depan, serta meningkatkan profesionalisme dalam aspek administrasi. Tingkat penerimaan QRIS di Sumatera Utara, terutama di Kota Medan, masih dianggap rendah. Pengguna QRIS di Kota Medan mencapai 58,6% pada sektor usaha mikro. Tingginya pengaruh literasi digital yang rendah dan minimnya pelatihan adalah faktor-faktor utama yang mengakibatkan perlambatan dalam penerapan sistem ini di kalangan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan bagi UMKM sebagai langkah pelaksanaan, agar QRIS dapat diakses secara optimal, tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan manajemen serta pengelolaan keuangan UMKM. Metode Penelitian yang digunakan adalah observasi/wawancara, edukasi dan dokumentasi pada UMKM di Kelurahan Sidorejo Kota Medan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang sederhana, guna memantau keadaan usaha mereka. Diharapkan juga agar dapat menggunakan QRIS dengan aktif dalam transaksi jual beli, memahami cara pemakaiannya, dan menyadari manfaatnya dalam mendukung kelancaran operasional bisnis.

Developments in information and financial technology have resulted in a significant transformation in the transaction and financial management system in Indonesia. In an effort to move towards a digital economy, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) must adapt to remain relevant especially with regard to payment methods and financial records. The implementation of QRIS for MSMEs is not only aimed at updating payment methods. QRIS provides an opportunity to strengthen MSME financial management through automatic transaction recording, separating business finances from personal finances. This will simplify the process of preparing financial statements, facilitate access to official financing in the future, and increase professionalism in administrative aspects. The QRIS acceptance rate in North Sumatra, especially in Medan City, is still considered low. QRIS users in Medan City reached 58.6% in the micro business sector. The high influence of low digital literacy and lack of training are the main factors that result in a slowdown in the implementation of this system among MSMEs. Therefore, guidance is needed for MSMEs as an implementation step, so that QRIS can be accessed optimally, not only as a means of payment, but also as a means to improve the management and financial management of MSMEs. The research method used is observation/interview, education and documentation on MSMEs in Sidorejo Village, Medan City. The results obtained show that MSME actors can compile simple financial reports, in order to monitor the state of their business. It is also expected to be able to use QRIS actively in buying and selling transactions, understand how to use it, and realize its benefits in supporting smooth business operations.

Corresponding Author:**Yusneni Afrita Nasution**

Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

Email: yusneniafrita@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), sektor UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Namun, di balik kontribusi besar tersebut, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan secara teratur. Berdasarkan Aji dan Utomo (2023), banyak pelaku UMKM yang masih kurang mampu dalam membuat laporan keuangan sederhana, sehingga mereka kesulitan untuk memahami kemajuan usaha mereka dan sering mengalami masalah saat mengajukan permohonan pinjaman modal. Sebenarnya, laporan keuangan yang baik sangat krusial untuk mendukung kelangsungan usaha dan merupakan fondasi dalam proses pengambilan keputusan bisnis (Pranowo, dkk, 2022).

Kemajuan dalam teknologi informasi dan keuangan telah menyebabkan perubahan besar dalam sistem transaksi serta pengelolaan keuangan di Indonesia. Dalam upaya menuju ekonomi digital, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi agar tetap sesuai terutama terkait dengan cara pembayaran dan pencatatan keuangan.

Sebagai tanggapan terhadap kebutuhan tersebut, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) diperkenalkan oleh Bank Indonesia sebagai satu-satunya standar QR-code untuk transaksi digital di Indonesia. QRIS memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran seperti e-wallet, mobile banking, dan lainnya untuk melakukan transaksi menggunakan satu kode QR standar. Dengan demikian, proses pembayaran menjadi lebih cepat, aman, efisien, dan tanpa batasan pada metode yang digunakan (Bank Indonesia, 2023).

Penerapan QRIS di UMKM tidak hanya berfungsi untuk memperbarui metode pembayaran. Selain itu, QRIS menyediakan kesempatan untuk memperkuat pengelolaan keuangan UMKM — seperti dengan pencatatan transaksi secara otomatis, memisahkan keuangan bisnis dan pribadi, serta menciptakan jejak digital dari transaksi usaha. Hal ini dapat memudahkan penyusunan laporan keuangan, memperlancar akses pembiayaan resmi di masa mendatang, serta meningkatkan profesionalisme dalam administrasi.

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa adopsi QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja finansial UMKM. Temuan ini memperkuat argumen bahwa digitalisasi sistem pembayaran dapat menjadi alat strategis dalam mendorong efisiensi dan pertumbuhan usaha kecil (Novia, 2025). Selain itu, QRIS berkontribusi untuk menurunkan biaya operasional yang berkaitan dengan pengelolaan uang tunai, seperti biaya penanganan uang, risiko uang palsu, serta kebutuhan untuk penyimpanan fisik.

Walaupun potensi keuntungan dari QRIS sangat besar, penerapan sistem ini di antara UMKM juga menghadapi beberapa kendala. Faktor-faktor seperti rendahnya kemampuan literasi digital, kekurangan infrastruktur (internet, perangkat), serta penolakan terhadap perubahan dari sistem tradisional merupakan hambatan yang nyata (Nabila, 2025). Berdasarkan laporan Bank Indonesia tahun 2024, terdapat lebih dari 38,1 juta pelaku UMKM di Indonesia yang telah menggunakan QRIS dalam transaksi. Namun, tingkat adopsi QRIS di Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan, masih tergolong rendah. Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara (BI Sumut) Soeharman Tabrani mengatakan pengguna QRIS ada di Kota Medan yang mencapai 58,6 persen pada usaha mikro. Tingkat literasi digital yang rendah dan kurangnya pelatihan merupakan faktor utama yang menyebabkan lambatnya penerapan sistem ini di kalangan UMKM (Puspita, 2023).

Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan bagi UMKM sebagai usaha implementasi, agar QRIS dapat diadopsi secara maksimal, tidak hanya sebagai sarana pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat manajemen dan pengelolaan keuangan UMKM. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi QRIS sebagai pembayaran digital dan bagaimana hal itu dapat memperkuat tata

kelola keuangan pada UMKM. Terutama dalam hal edukasi penyusunan laporan keuangan sederhana dan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Kelurahan Sidorejo. Sehingga hal ini dapat mendukung transformasi UMKM menuju era digitalisasi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Sidorejo Kota Medan. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi dan Wawancara

Pada tahap awal, untuk mengetahui kondisi dan memahami kebutuhan pelaku UMKM maka dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan, serta melakukan wawancara singkat dengan para pelaku UMKM. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui permasalahan utama yang dihadapi para UMKM, terutama yang berhubungan dengan pengelolaan laporan keuangan dan penggunaan sistem pembayaran digital, sehingga kegiatan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Metode Edukasi

Metode edukasi diterapkan untuk memberikan pembelajaran dan peningkatan pemahaman kepada sasaran kegiatan yaitu para pelaku UMKM. Edukasi dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan mengenai cara menyusun laporan keuangan sederhana, serta mengenalkan penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang efisien dan transparan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk merekam seluruh proses kegiatan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada salah satu UMKM di Kelurahan Sidorejo Kota Medan yaitu UMKM Ayam Penyet Barokah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan sederhana dan penerapan sistem pembayaran digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam kegiatan usaha sehari-hari. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah memberikan penjelasan mengenai laporan keuangan sederhana seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, laba secara manual maupun digital menggunakan aplikasi sederhana. Selain itu juga memberikan edukasi tentang penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital, antara lain untuk mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi, dan menghindari risiko uang tunai.

1. Tujuan dan Manfaat Kegiatan:

- Memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan sederhana dalam mengelola usaha serta memperkenalkan penerapan QRIS dalam transaksi keuangan digital.
- Membantu pelaku UMKM memahami dasar pencatatan keuangan agar lebih teratur dan transparan.
- Mendorong pelaku usaha untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam kegiatan ekonomi.

2. Saran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah agar pelaku UMKM mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara mandiri dan mulai menggunakan QRIS dalam transaksi

usaha. Diharapkan peserta memahami bahwa laporan keuangan bukan hanya alat administratif, tetapi juga dasar pengambilan keputusan usaha yang tepat.

3. Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan sederhana, baik harian maupun bulanan, untuk memantau kondisi usaha. Peserta juga diharapkan dapat menggunakan QRIS secara aktif dalam transaksi jual beli, memahami cara penggunaannya, dan menyadari manfaatnya dalam mendukung kelancaran operasional usaha.
4. Faktor Pendukung dan Kendala yang Dihadapi:
 - Faktor Pendukung: Antusiasme pelaku UMKM yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.
 - Kendala yang Dihadapi: pelaku UMKM yang masih terbatas dalam pemahaman teknologi digital dan penggunaan aplikasi keuangan serta keterbatasan jaringan internet yang menghambat praktik QRIS secara langsung.

Gambar



Gambar 1 Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana dan Implementasi QRIS Sebagai Pembayaran Digital

KESIMPULAN

Penggunaan QRIS di Indonesia, kemungkinan memiliki dampak besar dalam memperbaiki kinerja dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kemudahan penggunaan QRIS dalam melakukan transaksi serta akses yang mudah, dapat membawa UMKM ke pasar yang lebih besar serta memungkinkan mereka untuk bersaing dalam era ekonomi digital. Walaupun ada berbagai tantangan seperti fasilitas teknologi yang kurang memadai dan rendahnya pengetahuan digital, dukungan dari pemerintah dan organisasi bisnis menunjukkan tekad yang kuat untuk mendorong akses keuangan dan digitalisasi bagi UMKM (Listiyono, 2024).

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif baik bagi dosen, mahasiswa yang turut serta, pelaku UMKM dan juga bagi lembaga mitra. Kegiatan pengabdian ini menjadi pengalaman berharga bagi semua pihak yang terlibat, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama dan juga kepedulian sosial. Adapun saran yang diberikan adalah agar pelaku UMKM di Kelurahan Sidorejo dapat terus menerapkan pencatatan laporan keuangan sederhana secara rutin serta memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran digital agar kegiatan usaha menjadi lebih efisien. Pemerintah

kelurahan diharapkan dapat melanjutkan program pendampingan dan pelatihan bagi pelaku UMKM agar peningkatan literasi keuangan dan digital dapat berlangsung secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Aji, P., & Utomo, R. (2023). Pentingnya Pencatatan Keuangan bagi Pelaku UMKM dalam Pengembangan Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 101-110.
- Bank Indonesia. (2023). *QRIS: Quick Response Code Indonesian Standard*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Chyntia, E., Maryana, Maisyarah, S., & Shalawati. (2025). Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Solusi*, 23(2), 241-259. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i2.11892>
- Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia - UKMINDONESIA.ID <https://www.antaranews.com/berita/4236699/bi-sumut-mencatat-127-juta-merchant-pengguna-qris-di-sumut>
- Kristia, E., & Arqy Ahmadi, M. (2024). Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Peluang dan Tantangan. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1014-1024. <https://doi.org/10.62710/21sqt943>
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8(2), 120-126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967>
- Nabilah Zalzabila. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) di Era Ekonomi Digital Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Dharma Ekonomi*, 32(2), 65-79. <https://doi.org/10.59725/de.v32i2.356>
- Puspita, S. D. (2023, November). Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM) Kota Medan). Diambil kembali dari Umsu <https://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/23066>
- Pranowo, T., Zuniarti, I., Mazia, R., & Windi, A. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Bisnis UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*
- Novia Utami. (2025). Adopsi Pembayaran Digital Melalui QRIS Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Transaksi* 17(1), 1-13. <https://doi.org/10.25170/transaksi.v17i1.7116>
- Nurhaliza, F., Putri, S. N., Atikah, M., & Nofirda, F. A. (2023). Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30465-30468. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11923>